

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur. Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap *celebrity worship* pada remaja penggemar *boyband* Korea NCT di Kabupaten Karawang. Desain penelitian ini berbentuk kausal yaitu menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap *celebrity worship* pada remaja penggemar *boyband* Korea NCT di Kabupaten Karawang.

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

1. Variabel bebas (X) : Kelekatan Teman Sebaya
2. Variable terikat (Y) : *Celebrity Worship*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan batasan yang mengarahkan penelitian ke area yang lebih khusus. Azwar (2018) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dicermati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Celebrity Worship*

Celebrity worship merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kegemaran yang berlebihan terhadap sang idola dengan menjadikan keberadaannya terikat dengan individu dari selebriti favorit mereka dan selalu ingin terlibat dalam kehidupan pribadi idolanya. *Celebrity worship* diukur dengan skala *celebrity attitude scale* (CAS) oleh Maltby dkk. (dalam Widjaja dan Ali, 2015) yang memiliki tiga aspek yaitu, *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*.

2. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya merupakan hubungan erat yang terjalin antara individu dengan teman sebayanya yang disebabkan adanya komunikasi yang baik dan kepercayaan terhadap teman sebayanya sehingga terbentuknya rasa aman dan nyaman. Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden & Greenberg (dalam Kurniawan ddk., 2022) yang terdiri dari dimensi komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), keterasingan (*alienation*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi penelitian merupakan suatu kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Azwar (2018) suatu populasi atau kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lainya. Ciri-ciri

yang dimaksud pada Sebagian penelitian sosial, menunjukkan pada ciri demografis akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual.

Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar *boyband neo culture technology* (NCT) pada remaja baik laki-laki maupun perempuan dengan usia remaja berkisar 12 sampai 21 tahun yang berdomisili di Kabupaten Karawang.

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik sampling. *Snowballs sampling* merupakan salah satu cara dalam pengambilan sampel dari sesuatu populasi. *Snowball sampling* ini merupakan metode *non probability sampling*. Menurut Salganik dan Douglas (dalam Lenaini, 2021) *Sampling snowball* (bola salju) merupakan metode *sampling* yang digunakan dengan cara bergerak dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan untuk menarangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunitas tertentu.

Penentuan pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (dalam Nanincova, 2019) hal ini dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Berikut adalah rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Z = Nilai Standart = 1.96

P = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

$d = \alpha$ (0,01) atau sampling eror = 10%

Maka dapat diperoleh jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow ini dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar dengan jumlah yang tidak menentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang dibuat dengan memberi sekumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Azwar (2018) mengungkapkan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, ada dua macam pernyataan yaitu *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung objek penelitian dan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung objek penelitian (Azwar, 2018). Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kelekatan teman sebaya dan skala *celebrity worship* yang terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Skala likert disusun dalam format ceklist dan terdapat lima alternatif respon, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut.

1. *Blueprint* skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala ini menyatakan kelekatan teman sebaya pada remaja di daerah Kabupaten Karawang. Skala kelekatan teman sebaya disusun berdasarkan dimensi menurut teori Armsden dan Greenberg (dalam Kurniawan ddk., 2022).

Berdasarkan dimensi dari teori kelekatan teman sebaya, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala kelekatan teman sebaya. Berikut adalah *blueprint* dari skala kelekatan teman sebaya.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kelekatan Teman Sebaya

Variabel	Dimensi	Aitem		Total
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
Kelekatan teman sebaya	Komunikasi (<i>Communication</i>)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18		8
	Kepercayaan (<i>trust</i>)	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1	10
	Keterasingan (<i>alienatin</i>)	19,20,21,22,23,24,25		7
Jumlah Aitem				25

Tabel 3.2 Distribusi Skor Aitem Skala IPPA

<i>Favorable (F)</i>		<i>Unfavorable (UF)</i>	
<u>Respon</u>	<u>Skor</u>	<u>Respon</u>	<u>Skor</u>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Cukup Sesuai (CS)	4	Cukup Sesuai (CS)	2
Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3
Tidak Terlalu Sesuai (TS)	2	Tidak Terlalu Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

2. *Blueprint* skala *Celebrity Worship*

Skala ini menyatakan *celebrity worship* di daerah Kabupaten Karawang. Skala *celebrity worship* disusun berdasarkan aspek *celebrity worship* menurut teori *celebrity worship* oleh Maltby dkk. (dalam Widjaja & Ali, 2015) yang terdiri dari tiga aspek atau tingkatan yang terdiri dari *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori *celebrity worship*, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala *celebrity worship*. Berikut adalah *blueprint* dari skala *celebrity worship*.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Celebrity Worship*

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favo	Unfavo	
<i>entertainment-social</i>	Ketertarikan individu pada selebriti idola	1, 2, 3,		10
	Mencari informasi tentang idola	4, 5, 7,		
	Membicarakan selebriti idola	9, 11, 13,		
	Merasa selebriti idola adalah bagian dari dirinya	19		
<i>intense-personal-feeling</i>	Mengetahui kehidupan pribadi selebriti idola	6, 8, 10,		9
	Komplusif mengenai selebriti idol.	14, 16,		
	Berfantasi yang tidak terkontrol tentang idola.	17, 18,		
<i>Borderline-pathological</i>	Bersedia melakukan apapun untuk idolannya	20, 21		3
		12, 15,		
		22		
Jumlah Aitem				22

Tabel 3.4 Distribusi Skor Aitem Skala *Celebrity Worship*

<i>Favorable (F)</i>		<i>Unfavorable (UF)</i>	
<u>Respon</u>	<u>Skor</u>	<u>Respon</u>	<u>Skor</u>
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan alat yang dipakai dalam suatu penelitian untuk menentukan keakuratan dari hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2018). Menurut Azwar (2018) hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Untuk menguji validitas aitem, peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau *expert judgment*. Dalam melakukan validasi isi aitem, peneliti akan menggunakan perhitungan validasi isi Aiken's V. Dimana Aiken's V memberikan formula untuk menghitung validasi isi sebanyak jumlah orang terhadap aitem-aitem dimana telah mewakili skala ukur, Indeks Aiken's V dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan

s : r - lo

r : angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo : angka penilaian validitas terendah (yaitu 1)

c : angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

n : banyaknya SME/ penilaian

2. Analisis Aitem

Azwar (2018) mengemukakan bahwa aitem dapat dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi jika korelasi antar butir dengan

skor keseluruhan kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah. Uji validitas untuk analisis aitem penelitian ini dilakukan menggunakan formula koefisien linear dari *product moment pearson*.

Adapun rumus untuk perhitungan manual formula *pearson* (Azwar, 2018) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan :

i : Skor aitem

X : Skor tes

n : Banyaknya subjek

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan daya konsistensi suatu skala psikologi. Azwar (2018) mengemukakan bahwa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reabilitas melalui koefisien reabilitas (r_{11}), koefisien reabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900. Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS statistics version 26* dengan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

σ_b^2 : jumlah varians butir

Σ^2 : varians total

Alat ukur dapat dikatakan *reliabel* apabila hasil pengukuran bersifat konsisten dari waktu ke waktu dan tidak mengalami perubahan hasil selain dikarenakan perubahan atribut yang diukur (Azwar, 2020). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Guilford.

Berikut ini adalah tabel Guilford yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas r_{xx}	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi

normal. Penelitian ini akan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov Smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih kecil maka data dinyatakan tidak normal.

Namun, apabila asumsi normalitas data tidak terpenuhi dalam pendekatan *Asymptotic* pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan pendekatan *Exact* (Meutia dkk., 2022). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *statistics version 26*.

2. Uji Linearitas

Menurut Azwar (2018) uji linearitas digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika nilai linearitas Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai linearitas Sig > 0,05 maka dikatakan tidak linier (Azwar, 2018). Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan program SPSS *statistics version 26*.

3. Uji Hipotesis

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa uji linear sederhana merupakan analisis yang berlandaskan kepada hubungan sebab-akibat antara satu variable X (bebas) dengan variable Y (terikat). Perhitungannya dibantu dengan program SPSS *statistics version 26* dengan ketentuan jika signifikansi < 0.05 dapat diartikan adanya pengaruh antara variable X terhadap variable Y. sebaliknya, apabila taraf

signifikansinya > 0.05 artinya tidak ada pengaruh anrata variable X terhadap variable Y. Adapun persamaannya sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (terikat)

X : Variabel independent (bebas)

a : Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditentukan dengan menggunakan teknik statistik. Adapun koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kelekatan teman sebaya terhadap variabel *celebrity worship* pada remaja penggemar *boyband* NCT di Kabupaten Karawang. Menurut Sugiyono (2018) dalam uji koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan uji kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Azwar (2018) menjelaskan bahwa uji kategorisasi digunakan untuk dapat mengelompokkan individu ke dalam kategori yang memiliki posisi berjenjang berdasarkan nilai atribut yang diukur. Kategori jenjang yang digunakan untuk skala kelekatan teman sebaya dan *celebrity worship* dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategorisasi yaitu:

Tabel 3.5: Kategorisasi

Kategori	Klasifikasi
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Keterangan :

X : Nilai responden

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik